Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25–36. https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36

Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://jurnaldidaktika.org/

Kemdikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278

puspitasari, I. F. D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 56–61. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Rahayu, T. E., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *6*(September), 7210–7219.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 PLERET KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 68–82. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376

Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.

Teguh, M. (2022). Gerakan literasi sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *5*(1), 57–68. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615

Tunnihla, Atifa, Rudi Umar Susanto, Nafiah, Suharmono Kasiyun, S. G. (2023). “Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 1015–1022. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4921%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/download/4921/3538

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). *The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School*. *173*(Icei 2017), 43–46. https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.12

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25–36. https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36

Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://jurnaldidaktika.org/

Kemdikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278

puspitasari, I. F. D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 56–61. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Rahayu, T. E., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *6*(September), 7210–7219.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 PLERET KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 68–82. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376

Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.

Teguh, M. (2022). Gerakan literasi sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *5*(1), 57–68. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615

Tunnihla, Atifa, Rudi Umar Susanto, Nafiah, Suharmono Kasiyun, S. G. (2023). “Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 1015–1022. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4921%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/download/4921/3538

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). *The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School*. *173*(Icei 2017), 43–46. https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.12

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25–36. https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36

Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://jurnaldidaktika.org/

Kemdikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278

puspitasari, I. F. D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 56–61. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Rahayu, T. E., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *6*(September), 7210–7219.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 PLERET KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 68–82. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376

Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.

Teguh, M. (2022). Gerakan literasi sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *5*(1), 57–68. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615

Tunnihla, Atifa, Rudi Umar Susanto, Nafiah, Suharmono Kasiyun, S. G. (2023). “Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 1015–1022. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4921%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/download/4921/3538

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). *The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School*. *173*(Icei 2017), 43–46. https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.12

|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

Studi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik kelas 1 SD Miftahul Ulum

*Study of the Implementation of the School Literacy Movement to Improve the Reading Skills of Grade 1 Students at Miftahul Ulum Elementary School*

**Alifiah Nur Rosidah1, Dr. Suharmono Kasiyun, M.Pd2, Dr. H. Syamsul Ghufron, M.Si3, Prof. Dr. Drs. Muslimin Ibrahim, BA., M.Pd4**

FKIP Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya, Indonesia

2FKIP Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya, Indonesia

3FKIP Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya, Indonesia

FKIP Universitas Nahdlatul Ulama' Surabaya, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Sultan Hasanuddin, Cilellang-Barru, Indonesia 90753  ***Email:***  [alifiahnurr@gmail.com](mailto:alifiahnurr@gmail.com)  [suharmono@unusa.ac.id](mailto:suharmono@unusa.ac.id)  [syamsulghufron@unusa.ac.id](mailto:syamsulghufron@unusa.ac.id)  [musliminibrahim@unusa.ac.id](mailto:musliminibrahim@unusa.ac.id)  **Keywords:**  Gerakan Literasi Sekolah, membaca, peserta didik | **Abstract:**  This research was motivated by the implementation of the School Literacy Movement program in elementary schools. The aim of this research is to describe the implementation of GLS, barriers to implementing GLS in class 1B at SD Miftahul Ulum Surabaya, and reading skills in the effectiveness of GLS. The type of research used is the Descriptive Qualitative Approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. According to the results of research and discussions, Miftahul Ulum Elementary School is at the familiarization stage in the School Literacy Movement program, the form of implementation in class 1B is Monday and Wednesday literacy with a literacy teacher, and a reading corner is required in each class. The obstacles experienced during the implementation of GLS were that there were several students who did not know letters, a lack of teaching staff, and a lack of parental support. From the increase in students' reading skills, the School Literacy Movement was declared effective.  Keywords: School Literacy Movement, reading, students |

**PENDAHULUAN**

Membaca adalah proses menuliskan kata-kata di atas kertas dan menganalisi kata-kata dari suatu karya tulis dalam bentuk buku. Dengan membaca akan mendapatkan ilmu baru dan informasi baru, namun rasa kurang minat baca peserta didik lebih besar karena sudah terbiasa dengan perkembangan zaman teknologi menjadikan mayoritas pelajar mengakses hal yang membuat mereka senang tapi melupakan tujuan perkembangan teknologi untuk pelajar. Adanya perkembangan teknologi digital bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Karena kurangnya minat baca, fasilitas yang telah disediakan tidak berjalan dengan semestinya. Dalam menjalankan proses membaca ini juga membutuhkan keterampilan, seperti kemampuan membaca, memahami kata, dan kritis dalam menerima suatu informasi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi peserta didik. Keterampilan membaca yang baik dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan peserta didik untuk situasi yang berbeda di masa depan. Namun, keterampilan membaca ini tidak selalu mudah dikuasai oleh peserta didik dan masih banyak juga peserta didik yang masih buta huruf, khususnya ditingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya meningkatkan keterampilan membaca. Upaya yang dapat mengurangi tingkat buta huruf, meningkatkan kualitas hidup peserta, menciptakan pelajar yang inklusif, dan dapat pula mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, inisiatif pemerintah seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diciptakan untuk mendorong peserta didik gemar membaca buku.

Menurut Supriyanto & Haryanto (2017: 70) menurut Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, program Gerakan Literasi Sekolah berfokus pada pengembangan moral. Mengembangkan kebiasaan membaca pada peserta didik adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperluas Grakan Literasi Sekolah.

Gerakan literasi sekolah dilakukan sebagai respon atas rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Menurut (Rahayu et al., (2023: 7211) ditunjukkan oleh bebrapa penelitian tentang kemampuan membaca peserta didik di Indonesia. Salah satu hasil dari program PISA (the programme for international student assessment) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-operation and Devlopment (OEDC) dari tahun 2000 hingga 2018, menunjukkan bahwa tingkat kemamuan membaca anak-anak di Indonesia masih rendah di dunia. Sebagai contoh, dalam penilaian PISA 2018 tentang kemampuan membaca, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari 79 negara (OECD, 2019). Dari penelitian-penelitian tersebut di tengah pesatnya perkembangan zaman dan informasi seharunya peserta didik dapat mengikuti pembelajarannya. Namun menurut hasil survey UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang berminat membaca. Artinya, hanya satu dari seribu orang membaca buku, dibandingkan dengan 0,45% di Singapura (Nuryadin (dalam Surya & Lubis, 2019: 525)).

Di Indonesia memiliki kemampuan literasi yang sangat miris, banyak peserta didik zaman sekarang yang masih tidak bisa membaca dan tulis. Masalah literasi menjadi semakin penting di era digital ini, di mana masyarakat dihadapkan pada informasi yang semakin banyak dan kompleks. Gerakan literasi sekolah melibatkan seluruh pihak di sekolah, mulai guru, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan antara lain adalah meningkatkan jumlah dan kualitas buku di perpustakaan sekolah, melaksanakan kegiatan membaca bersama, serta memberikan pelatihan dan pengajaran yang berkaitan dengan literasi kepada guru dan peserta didik.

Teori implementasi Van Meter dan Van Horn (dalam Daniar & Rosdiana, 2021: 27)) melibatkan banyak hal, seperti syarat dan tujuan kebijakan, dimensi intrumen dan tujuan kebijakan, ketersediaan sumber daya, karakteristik agen pelaksana, interaksi komunikasi antar organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan, sikap dan kecenderungan pelaksana, serta konteks sosial, ekonomi, dan politik. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain untuk proses pelaksanaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwasannya ketetapan dan sasaran yang relevan dapat memudahkan proses implementasi, tetapi tentu saja dengan beberapa dukungan seperti, sumber daya yang manusia untuk melakukan interaksi dan komunikasi terkait pelaksanaan. Dalam implemetasi juga membutuhakan ukuran dan target agar tepat sasaran implementasi yang dilaksanakan.

Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya sosial yang membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan peserta didik, (Teguh, 2022: 21). Dukungan kolaboratif sangat mempengaruhi berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah, kolaborasi anatar guru dan peserta didik. Guru memberikan metode pembelajaran yang baru dan lebih menarik, sementara peserta didik memberikan tanggapan yang responsif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru, contoh ini menunjukkan bagaimana guru dan peserta didik bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemdikbud (2019: 4) dalam situasi literasi masyarakat Indonesia yang rendah, berbagai upaya dan tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi terus berlangsung. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Rendahnya literasi di Indonesia harus menjadikan motivasi bagi guru-guru untuk membuat inovasi baru agar pembelajaran literasi tidak membosankan dan mengesankan. Guru harus bisa mengubah pandangan literasi membosankan menjadi literasi menyenangkan.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kemampuan literasi bagi warga sekolah sehingga memiliki tingkat literasi yang tinggi. Selain itu, sekolah harus menjadi tempat yang menyenangkan dan mendukung anak-anak seperti yang diharakan oleh gerakan ini. Gerakan ini berkomitmen untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan mendukung berbagai metode belajar.

Menurut Ghufron (2023: 1019) membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk memahami ide, gagasan, dan pesan yang disampaikan. Menurut Harianto, 2020: 2) membaca merupakan kegiatan berpikir yang menggunakan pemahaman, penyampaian, dan menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis dengan melibatkan penglihatan, pergerakan mata, refleksi batin, dan memori. Dari pengertian diatas dapat diartikan membaca bertujuan agar siswa berfikir. Selama proses membaca, siswa harus memiliki kemampuan untuk memahami konsep, dapat mengkomunikasikan konsep yang telah dipahami, dan memiliki kemampuan untuk menafsirkan symbol yang tertulis.

**METODE**

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif. Menurut Adlini et al., (2022) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana fokusnya adalah pengamatan aspek kualitas dari berbagai hubungan, aktivitas, situasi, atau materi yang beragam. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada gambaran menyeluruh yang dapat memberikan penjelasan menyeluruh tentang kejadian yang terjadi selama kegiatan atau situasi tertentu. Data deskriptif yang dibuat oleh penelitian ini terdiri dari kata-kata tertulis yang menggambarkan fenomena yang diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah “Studi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Miftahul Ulum”.

Data terbagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli atau data baru yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data narasumber. Sedangkan, data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber sebelumnya, seperti informasi relevan, buku, dan jurnal. Data penelitian berasal dari sumber data. Sumber data diidentifikasi sebagai responden dalam kasus di mana metode pengumpulan data adalah wawancara. Responden adalah individu yang memberikan respons atau jawaban tertulis atau lisan terhadap pertanyaan. Guru kelas, guru literasi, dan peserta didik adalah sumber data penelitian ini.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Adlini et al., (2022) bahwa untuk mengumpulkan data dalam kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumen yang digunakan. Uji kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan adalah data empiris yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penelitian di SD Miftahul Ulum Surabaya. Penelitian ini membahas studi implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik SD Miftahul Ulum pada tahun ajaran 2023/2024. Responden yang terlibat mencakup guru kelas 1B Ibu Riza Anami, S.Pd , guru literasi Ibu Indah Ni’matul Asawiyah, S.Sos , dan peserta didik kelas 1B.

1. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan keterampilan baca peserta didik kelas 1B di SD Miftahul Ulum Surabaya.

Gerakan Literasi Sekolah adalah inisiatif yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran, di mana semua warganya memiliki kemampuan literasi seumur hidup dengan melibatkan partisipasi luas dari masyarakat. Kegiatan literasi sangat berpengaruh bagi peserta didik, maka dari itu SD Miftahul Ulum membiasakan literasi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Gerakan Literasi Sekolah terdiri dari tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap pebiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Namun, SD Miftahul Ulum masih pada tahap pembiasaan.

Literasi merupakan aktivitas yang perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan aktivitas membaca di kalangan warga sekolah. Berikut kegiatan pembiasaan yang diterapkan di kelas 1B SD Miftahul Ulum:

a. Literasi hari Senin dan Rabu

Kegiatan literasi Senin dan Rabu merupakan hasil dari jadwal yang telah ditentukan sekolah. Awal mula literasi pada kelas 1 dilaksanakan setiap hari, namun kurangnya tenaga pendidik maka dari itu kegiatan literasi di jadwal menjadi hari Senin dan Rabu untuk kelas 1B SD Miftahul Ulum Surabaya. Kegiatan literasi ini dilakukan pada jam terakhir pembelajaran, peserta didik satu per satu maju untuk membaca nyaring ke guru literasi menggunakan buku bacaan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. langkah-langkah membaca nyaring yaitu peserta didik memilih buku yang menarik dan sesuai kemampuannya, peserta didik membaca dengan suara lantang dan jelas, setelah membaca, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca peserta didik.



Gambar 1. Penerapan Literasi

Selain buku guru juga memiliki permainan kreatif untuk membantu pembelajaran peserta didik dengan menggunakan permainan kartu kata dan menonton film pada video YouTube.

b. Sudut baca

Gambar 2. Sudut Baca

Sudut baca ini adalah sebuah perpustakaan kecil yang ada di setiap kelas. Buku yang tersedia terbatas namun bisa di manfaatkan saat pembelajaran literasi. Sudut baca berisikan 25 buku cerita bergambar yang digunakan peserta didik sebagai bahan baca saat pelajaran literasi. Sudut baca merupakan fasilitas yang wajib ada di setiap kelas guna menarik peserta didik gemar membaca. Buku yang tersedia yaitu buku cerita bergambar tentang asal mula sebuah wilayah dan cerita fabel. Peserta didik yang melakukan literasi di sudut baca melakukan membaca dalam hati.

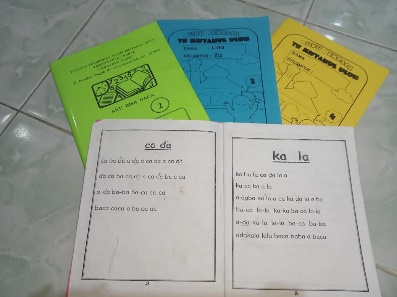
Implementasi Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Karena dampak dari covid-19 dan pembelajaran online saat TK. Peserta didik kurang mengenal huruf dan cara membaca dan menulisnya, dengan adanya masalah tersebut guru literasi bersepakatan dengan kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran literasi ke kelas-kelas dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru literasi dan guru kelas mempunyai strategi dalam mengajarkan literasi pada peserta didik. Melalui wawancara guru kelas dan guru literasi telah melakukan strategi pembelajaran sehingga peserta didik mudah dalam memahami dan dapat berkembang dengan strategi yang di implementasikan.

Peserta didik dikenalkan dengan huruf alphabet melalui buku bacaan permulaan, peserta didik maju satu per satu dan mengenalkan huruf alphabet secara berurutan lalu peserta didik diperintahkan untuk menyebutkan huruf alphabet yang telah diajarkan oleh guru. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan penjadwalan yang telah dibuat oleh Wali Kelas. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dengan cara mengulang pembelajaran dan penyebutan huruf alphabet a-z secara bersama dan setiap hari hingga peserta didik benar-benar memahami dan dapat menyebutkan huruf alphabet dengan berurutan.

Berbeda dengan guru literasi mempunyai strategi untuk mengajarkan pengenalan alphabet. pengenalan huruf alphabet sudah dikenalkan pada jenjang TK, untuk peserta didik yang belum mengerti dikenalkan kembali dengan menggunakan poster abcd. Lalu untuk memastikan bahwasannya peserta didik sudah mengerti dengan cara memberikan kartu alphabet, dengan kartu tersebut peserta didik dapat mengurutkan huruf yang sudah diacak menjadi huruf yang berurutan. Pembelajaran tersebut diulang-ulang selama satu minggu saat jawal literasi hingga peserta didik benar-benar mengenal huruf alphabet tersebut.

Setelah melakukan pengenalan dan penyebutan huruf guru melakukan pembelajaran menghubungkan bunyi huruf dengan kata-kata umum hingga kalimat sederhana. Seperti bunyi kata “a-ku su-ka ku-pu ku-pu”, jika digabung menjadi kalimat sederhana “aku suka kupu-kupu”.

Pengenalan huruf sambung dan bunyi huruf diterapkan dengan menggunakan buku baca TK yang berjilid, contoh huruf “b-a” dibaca “ba”, huruf “c-a” dibaca “ca”. Pengenalan kata umum dilakukan dengan mengenalkan kata yang tidak memiliki huruf paten terlebih dahulu lalu dikembangkan pada kata yang mempunyai huruf paten hingga pada membuat kalimat, kegiatan pengenalan ini guru literasi juga berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua murid. Di dukung dengan hasil observasi dan dokumentasi literasi



Gambar 3. Buku bacaan TK berjilid

Keterampilan membaca peserta didik dibangun dengan buku cerita bergambar, dengan buku cerita bergambar peserta didik akan tertarik dan penasaran pada buku tersebut. Ketertarikan peserta didik akan berkembang dan peserta didik akan mengambil dan berusaha membaca buku tersebut. Selain dari buku, guru literasi juga memiliki permainan kreatif untuk membantu peserta didik mengasosiasikan huruf-huruf, dengan bernyanyi, permainan kartu huruf dan menyusun kartu huruf menjadi sebuah kata.

2. Hambatan saat proses implementasi gerakan literasi sekolah di kelas 1B SD Miftahul Ulum.

Setiap program yang dilaksanakan pasti ada hambatan saat pelaksanaan. Sama halnya dengan program Gerakan Literasi Sekolah pada SD Miftahul Ulum Surabaya ini terkhusus pada kelas 1b ini. Berikut hambatan saat berlangsungnya program Gerakan Literasi Sekolah di SD Miftahul Ulum Surabaya:

1. Peserta didik belum mengenal huruf.

Permasalahan yang sedang dihadapi adalah beberapa anak belum mengenal huruf walaupun sudah diajarkan setiap hari, peserta didik ini belum dapat memahami kata dan menghafal huruf alphabet karena kurangnya dukungan belajar dari orang tua. Wali Kelas juga melakukan hal yang sama kepada peserta didik yang belum dapat memahami makna kata yang mereka baca. Peserta didik yang sudah lancar membaca namun belum bisa memahami makna kalimat yang dibaca guru akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hal tersebut.

1. Kurangnya tenaga pendidik.

Kendala dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Miftahul Ulum meliputi terbatasnya koleksi buku bacaan, pelaksanaan kegiatan yang belum optimal karena keterbatasan sumber daya guru, dan kurangnya minat baca dari peserta didik. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan program karena mereka memiliki tanggung jawab lain seperti mengajar dan melaksanakan tugas administratif. Selain itu, guru juga merasa bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran siswa. Jadi di buatlah jadwal literasi untuk pemerataan pembelajaran literasi pada peserta didik.

1. Kurangnya dukungan dari orang tua

Peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam proses pendidikan anak. penting dalam pembelajaran anak. Menurut (Yulianto et al., (2018: 43) Hambatan yang dihadapi adalah belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah dan minimnya partisipasi dari orang tua. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran sebagai penunjang semangat peserta didik dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

Tujuan dari optimalisasi program Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk membiasakan siswa membaca buku, dengan harapan dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca mereka, sehingga pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Namun, hambatan seperti belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah dan kurangnya keterlibatan orang tua perlu diatasi untuk mencapai tujuan ini.

1. Keterampilan membaca untuk keefektikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di kelas 1 SD Miftahul Ulum.

Keterampilan membaca untuk keefektifan Gerakan Literasi Sekolah pada SD Miftahul ulum bisa dilihat dari perkembangan peserta didik dari belum mengenal huruf ke mengenal kata dan bisa memahami kalimat yang mereka baca. Tidak sedikit peserta didik yang sudah mengalami perkembangan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini, yang awal mula peserta didik membaca buku baca jilid hingga saat ini peserta didik dapat membaca buku cerita bergambar yang ada pada sudut baca kelas.

Peserta didik memiliki jadwal setiap hari senin dan rabu untuk melakukan pembelajaran literasi setelah usai kelas dengan guru literasi, namun peserta didik juga melakukan pembelajaran literasi sebelum melakukan pembelajarn seperti biasa secara singkat dengan model pengenalan huruf dan sebagainya. Gerakan Literasi Sekolah sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari, dengan adanya program ini peserta didik memiliki daya tarik untuk membaca karena terbiasa membaca.

Keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam pelaksanaan gls ini. Mulai dari hanya mengenal a,ba,ca,da hingga peserta didik dapat menggabungkan suku kata menjadi sebuah kata seperti dada, baju, buku,dst. Setelah berbentuk kata peserta didik mampu untuk membentuk menjadi sebuah kalimat sederhana dan mereka dapat memahami apa yang mereka baca itu termasuk dalam keterampilan membaca. Sebagaimana dengan menurut Lestari et al., (2021: 2612) tahap awal membaca biasanya merupakan dasar bagi siswa kelas satu. Pada tahap ini, siswa akan memperoleh kemampuan membaca, memahami keterampilan membaca, dan memberikan tanggapan yang tepat terhadap isi bacaan. Tahap awal membaca biasanya merupakan fondasi penting bagi siswa kelas satu. Pada tahap ini, mereka akan belajar keterampilan membaca dasar, memahami bacaan, dan merespons isi bacaan dengan tepat.

Peserta didik akan mulai memperoleh kemampuan dasar dalam membaca, yang meliputi pengenalan huruf, pengucapan kata-kata, dan pemahaman kalimat sederhana. Selain itu, mereka juga akan mempelajari keterampilan membaca yang lebih kompleks, seperti mengenali tanda baca, mengidentifikasi tema utama, dan memahami konteks dari teks yang dibaca. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang akurat dan relevan terhadap isi bacaan, sehingga meningkatkan kemampuan literasi mereka secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas, dan guru literasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah diterapkan sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membangun gemar literasi pada guru, staf sekolah, dan peserta didik dan juga agar seluruh warga sekolah lebih bijak dalam menerima informasi.

Gerakan Literasi Sekolah ini tidak hanya diterapkan di SD Miftahul Ulum saja seperti hasil penelitian dari puspitasari (2019) di SDN 006 Simpang Perak Jaya, Wiratsiwi (2020) di SDN Saringembat I dan SDN Mulyorejo, dan Khusna et al., (2022) di SD Negeri Salakbrojo. Penelitian yang dilaksanakan memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun persamaannya yaitu pembahasan tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya pada fokus dan hasil penelitiannya.

1. Puspitasari (2019) pelaksanaan gerakan literasi di SDN 006 Simpang Perak Jaya sudah berlangsung selama tiga tahun. Di dalam kelas, literasi diterapkan melalui pojok baca dengan berbagai buku bacaan, dan siswa membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Buku di pojok baca ditukar antar kelas untuk menambah variasi. Kegiatan ini melibatkan guru, orang tua, dan siswa, dengan orang tua membantu menata sarana literasi agar menarik.

Di luar kelas, literasi dilakukan di perpustakaan, mading, dan taman baca secara bergilir. Siswa diarahkan untuk mengamati lingkungan sekolah dan menulis hasil pengamatan mereka. Bahan bacaan juga disediakan di koridor sekolah, dan hasil karya siswa dipajang di mading kelas.

1. Wiratsiwi (2020) Gerakan Literasi Sekolah telah dimulai sejak tahun 2017. Di SDN Saringembat I dan SDN Mulyorejo, pelaksanaan gerakan ini masih dalam tahap pembiasaan, yaitu:
   1. kegiatan membaca nyaring selama sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk kelas rendah, dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi
   2. pembuatan pojok literasi di setiap kelas untuk menarik minat baca siswa dan berfungsi sebagai perpustakaan mini yang nyaman; dan
   3. penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah dengan bahan bacaan seperti buku pengayaan.

Kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini meliputi: 1) kurangnya buku bacaan; 2) rendahnya minat baca siswa; 3) guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan ini; 4) kurangnya pembinaan dari dinas pendidikan setempat; serta 5) kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah.

1. Khusna et al., (2022) Gerakan Literasi Sekolah di SDN Salakbrojo telah dimulai sejak tahun 2017 melalui program pojok baca, kunjungan perpustakaan, dan membaca tiga surat pendek. Faktor pendukungnya adalah dukungan dari kepala sekolah dan semangat guru-guru yang peduli dengan literasi. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya bahan bacaan di pojok baca dan perpustakaan, minimnya keterlibatan dinas pendidikan, dan terbatasnya dana.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Salakbrojo, termasuk program pojok baca, membaca tiga surat pendek dari juz amma, dan kunjungan perpustakaan, telah memberikan beberapa dampak positif. Pertama, meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku menarik. Kedua, meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mempercepat pembelajaran membaca bagi siswa kelas rendah. Ketiga, meningkatkan semangat membaca siswa.

Dari ke 3 penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Miftahul Ulum, dari 3 penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang Gerakan Literasi Sekolah dengan menerapkan perpustakaan dan Sudut Baca di setiap kelas. Kendala yang dihadapi juga hampir sama yaitu dari ke tiga penelitian tersebut peserta didik cenderung memiliki minat baca yang rendah, guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan program yang ditetapkan, dan orang tua peserta didik kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kebutuhan literasi anak-anak mereka.

Ada pula perbedaan dari ke tiga penelitian tersebut dengan di SD Miftahul Ulum. Ke tiga penelitian tersebut menerapkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai,sedangkan di SD Miftahul Ulum melakukan program tersebut dengan bantuan guru literasi.pendekatan ini memberikan dukungan lebih terfokus dan intensif kepada peserta didik dengan bimbingan langsung dari guru litgerasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun semua sekolah memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan literasi siswa dan menyediakan fasilitas yang mendukung, pendekatan yang mereka gunakan memiliki variasi yang cukup signifikan.

SDN Simpang Perak Jaya fokus rutinitas membaca harian selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. SDN Saringembat I dan SDN Mulyorejo menggabungkan krgiatan membaca menyaring untuk kelas rendah dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi. SDN Salakbrojo menerapkan kebijakan membaca 3 surat pendek serta membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. SD Miftahul Ulum mengandalkan program literasi yang dipandu guru literasi pada hari-hari tertentu, memberikan pendekatan yang lebih intensif dan terstruktur.

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah inisiatif atau aktivitas yang bersifat partisipatif, melibatkan warga sekolah, akademis, penerbit, media masa, masyarakat, dan para pemangku kepentingan, di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuannya adalah mendorong peserta didik membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Sari, 2018: 98)

Dari peraturan tersebut SD Miftahul Ulum belum menerapkan namun, pembiasaan literasi di laksanakan pada hari- hari tertentu jam pelajaran terakhir. Penerapan literasi dilakukan akhir pelajaran dengan maju satu per satu kepada guru literasi, dengan itu guru lebih mudah dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang belum bisa membaca dan masih kurang lancar dalam membaca. Dibantu melakukan pemahaman dengan Wali kelas saat pembelajaran mata pelajaran. Kedua pendidik tersebut mempunyai porsi mengajar masing-masing. Guru literasi mengajarkan peserta didik pengenalan huruf dan lancar membaca dan wali kelas melakukan pemahaman dalam pembelajaran.

Setiap kegiatan akan memiliki hambatan salah satunya implementasi Gerakan Literasi Sekolah, di SD Miftahul Ulum meliputi jumlah buku bacaan yang terbatas, kualitas pelaksanaan kegiatan yang masih kurang optimal karena keterbatasan sumber daya guru, serta rendahnya minat baca peserta didik. Guru mengalami kesulitan dalam menjalankan program karena mereka memiliki tanggung jawab lain seperti mengajar dan melakukan tugas administratif. Selain itu, guru juga merasa bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran siswa.

Kemampuan peserta didik berbeda-beda seperti yang sudah dijelaskan bahwasannya pada kelas 1b ini ada peserta didik yang belum hafal huruf, peserta didik ini diberikan buku baca berjilid 1 yang berisikan bacaan huruf a-ba-ca-da, dst. Kurangnya dukungan orang tua untuk belajar anak guru merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah ini jika tidak diseimbangkan dengan dukungan orang tua saat dirumah. Selain itu ada juga yang membaca buku jilid 3, mereka sudah mengenal huruf tinggal mengenalkan kata-kata baru pada buku bacaan saja. Setelah membaca jilid 4 peserta didik membaca buku cerita yang ada pada sudut baca disetiap kelas. Jika dirasa buku sudah membosankan peserta didik bisa meminjam diperpustakaan namun tidak boleh dibawa pulang.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anaknya, dan dukungan orang tua sangat berpengaruh juga dalam proses belajar anak. Menurut Yulianto et al., (2018: 43) hambatan yang dihadapi adalah belum terbentuknya Tim Literasi Sekolah dan minimnya partisipasi dari orang tua. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran sebagai penunjang semangat peserta didik dalam menyelesaikan suatu pembelajaran.

Dari hambatan tersebut wali kelas mempunyai cara penyelesaiannya. Masalah yang pertama, peserta didik belum mengenal huruf ini diberikan tempat duduk di samping guru dengan tujuan agar guru dapat memantau peserta didik tersebut. Kedua, kurangnya tenaga pendidik ini menjadi kesulitan yang di alami usaha sekolah dalam menanggulangi ini dengan membentuk jadwal literasi sehingga bisa berjalan dengan lancar antara belajar di kelas dan pembelajaran literasi. Yang terakhir, cara guru menanggulangi kurangnya dukungan orang tua dengan guru selalu melibatkan dalam tugas siswa dengan tujuan agar orang tua juga tau dan memahami tumbuh kembang anaknya dan memberikan dukungan dalam proses belajarnya.

**PENUTUP**

Kesimpulan

Gerakan Literasi Sekolah di SD Miftahul Ulum diterapkan sejak tahun 2018. Pelaksanaan GLS di SD Miftahul ulum masih pada tahap pembiasaan melalui dua kegiatan yaitu 1) pelaksanaan literasi setiap hari senin dan rabu untuk kelas 1 B, 2) Membuat sudut baca di setiap kelas. Hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu: 1) Peserta didik belum mengenal huruf, 2) kurangnya tenaga pendidik, 3) Kurangnya dukungan dari orang tua. Hambatan-hambatan ini saling terhubung dan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif dari pihak-pihak yang berbeda, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mengatasinya.

Keterampilan membaca untuk keefektifan Gerakan Literasi Sekolah pada SD Miftahul ulum bisa dilihat dari perkembangan peserta didik dari belum mengenal huruf ke mengenal kata dan bisa memahami kalimat yang mereka baca. Tidak sedikit peserta didik yang sudah mengalami perkembangan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ini, yang awal mula peserta didik membaca buku baca jilid hingga saat ini peserta didik dapat membaca buku cerita bergambar yang ada pada sudut baca kelas.

Saran Untuk sekolah, Sediakan infrastruktur dengan membuat ruang baca yang nyaman dan perbarui koleksi buku, laksanakan program literasi setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, libatkan komunikasi antara perpustakaan dan penerbit terkait literasi, evaluasi dan tingkatkan program literasi secara berkala.

Saran Untuk guru, Gunakan metode kreatif seperti diskusi buku, berikan dukungan untuk peserta didik yang kesulitan membaca, tunjukkan antusiasme membaca dan bagikan rekomendasi buku.

Saran Untuk peserta didik, Rutinkan membaca setiap hari di sekolah dan di rumah, aktif dalam kegiatan literasi sekolah, baca berbagai jenis buku untuk memperluas wawasan, ajak teman berdiskusi dan berbagi rekomendasi buku.

Saran Untuk pembaca, Dukung literasi dengan donasikan buku atau mengadakan kegiatan literasi, promosi literasi melalui media sosial dan komunitas, menjadi relawan dalam program literasi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 25–36. https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36

Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://jurnaldidaktika.org/

Kemdikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).

Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *2*(2), 101–112. https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454

Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2611–2616. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278

puspitasari, I. F. D. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Equity In Education Journal*, *1*(1), 56–61. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553

Rahayu, T. E., Apriliya, S., & Saputra, E. R. (2023). *Analisis Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. *6*(September), 7210–7219.

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(1), 89–100. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131

Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SMP NEGERI 2 PLERET KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *5*(2), 68–82. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3376

Surya, S., & Lubis, I. S. (2019). STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 524–541.

Teguh, M. (2022). Gerakan literasi sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, *5*(1), 57–68. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615

Tunnihla, Atifa, Rudi Umar Susanto, Nafiah, Suharmono Kasiyun, S. G. (2023). “Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(4), 1015–1022. https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/4921%0Ahttps://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/download/4921/3538

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230–238. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663

Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, M., & Asteria, P. (2018). *The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School*. *173*(Icei 2017), 43–46. https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.12